

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pasar Mambal merupakan pasar milik Desa Mmabal yang berdiri tahun 2002 yang terletak di Jl. Raya Mambal Abiansemal No 39, kec Abiansemal Kabupaten Badung dengan jam buka 02.00 - 21.00 yang beroperasi setiap hari. Pasar Mambal yang memiliki luas keseluruhan yaitu 2.000 M². Dan mempunyai kios 80 los 39 dan jumlah pedagang 69 yang menjual berbagai jenis kebutuhan sehari – hari. Adapun struktur organisasi dalam pasar Mambal yang terdiri dari kepala pasar yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengelola keadaan pasar, sekretaris, bendahara, karyawan yang terdiri dari tukang parkir yang berjumlah 5 orang, petugas retribusi berjumlah 2 orang, petugas kebersihan berjumlah 4 orang dan petugas keamanan berjumlah 2 orang dan pengawas berjumlah 7 orang (struktur organisasi terlampir).

Adapun batas batas wilayah pasar mambal adalah sebagai berikut :

Di sebelah Utara : Pura Melanting

Di sebelah Timur : Warung

Di sebelah Selatan : Alfamart

Di sebelah Barat : Rumah Warga

1. Karakteristik Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu keadaan yaitu keadaan sanitasi pasar Mambal Desa Mambal Kajian Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung yang meliputi

fasilitas sanitasi. Penelitian keadaan sanitasi ini dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan langsung dengan berpedoman pada peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nombor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat.

2. Hasil Penelitian

Adapun hasil pengamatan terhadap objek penelitian di Pasar Mambal Desa Mambal Kajanan adalah sebagai berikut :

1). Fasilitas sanitasi

Sarana sanitasi yang diamati yaitu air bersih, kamar mandi dan toilet, pengelolaan sampah, tempat cuci tangan, saluran limbah atau drainase, dan pengendalian binatang penular penyakit. Hasil penelitian dengan menggunakan formulir penelitian pasar berdasarkan peraturan menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat, keadaan sarana sanitasi memperoleh skor 9 dengan kategori kurang baik:

a. Penyediaan Air Bersih

Air bersih di pasar Mambal menggunakan air sumur bor, tersedianya air bersih dengan jumlah yang cukup setiap harinya, kran air terletak di tempat yang strategis, air yang di gunakan dalam keadaan bersih, tidak berbau dan tidak berasa, jarak sumber air bersih dengan pembuangan limbah minimal 10m, kualitas air bersih di periksa setiap 6 bulan sekali oleh petugas dari puskesmas.

b. Kamar mandi dan toilet

Kamar mandi dan toilet di pasar mambal berjumlah 4 unit, belum terpisah antara toilet laki – laki dan perempuan dan tidak terdapat tanda/symbol yang jelas. Jamban menggunakan leher anggsa. Toilet mudah di bersihkan, bau, tersedianya tempat cuci tangan yang di lengkapi dengan sabun dan air yang

mengalir, air limbah di buang ke saptic tank (multi chamber), roil atau lubang peresapan yang tidak mencemari air tanah dengan jarak 10m dari sumber air bersih, lantai di buat miring, kedap air, tidak licin, mudah di bersihkan dan tidak terjadi genangan, letak toilet terpisah minimal 10 m dengan tempat penjualan makanan dan bahan pangan, luas ventilasi minimal 20% dari luas lantai dan pecahayaan 100 lux, tersedia tempat sampah yang kedap air dan di lengkapi penutup, adanya penanggung jawab kebersihan toilet.

c. Pengelolaan sampah

Hasil pengamatan pengelolaan sampah di pasar Mambal desa Mambal Kajanan. Setiap kios/Ios/lorong tersedia tempat sampah basah dan kering, tempat sampah terbuat dari bahan kedap air, tidak mudah berkarat, kuat, tertutup, dan mudah di bersihkan, tersedia alat angkut sampah yang kuat mudah di bersihkan dan mudah di pindahkan, tersedia tempat penampungan sementara (TPS) bersifat kedap air, kuat, mudah di bersihkan dan mudah di jangkau petugas pengangkut sampah, TPS tidak menjadi tempat perindukan binatang (vector) penular penyakit, Lokasi TPS tidak berada di jalur utama pasar dan berjarak minimal 10m dari bangunan pasar, sampah di angkut minimal 1x 24 jam, adanya pemisahan sampah basah dan sampah kering oleh petugas kebersihan pasar dilakuan setiap hari setelah pasar tutup.

d. Sarana pembuangan air limbah

Hasil pengamatan pada saluran limbah atau drainase di pasar mambal desa mambal kajanan. Selokan/drainase di sekitar pasar tertutup dengan kisi yang terbuat dari logam sehingga mudah di bersihkan, limbah cair yang berasal dari setiap kios di salurkan ke instalasi pengolahan air limbah (IPAL), saluran drainase

memiliki kemiringan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga mencegah genangan air, tidak ada bangunan Ios/kios di atas saluran drainase, aliran air limbah, dilakukan pengujian kualitas air limbah cair secara berkala setiap 6 bulan sekali oleh petugas puskesmas.

e. Tempat cuci tangan

Hasil pengamatan pada tempat cuci tangan di pasar Mambal desa Mambal Kajanan yaitu, Fasilitas cuci tangan di tempatkan di lokasi yang mudah di jangkau, fasilitas cuci tangan di lengkapi dengan sabun dan air yang mengalir, limbahnya di alirkan ke saluran pembuangan yang tertutup, fasilitas cuci tangan dalam keadaan bersih dan terawat, tersedia tempat cuci tangan dengan air mengalir dengan jumlah yang cukup, di lengkapi sabun, dijaga kebersihannya dan terletak di lokasi yang mudah terjangkau.

f. Pengendalian vektor atau binatang penular penyakit

Hasil pengamatan pada pengendalian binatang penular penyakit di pasar Mambal desa Mambal Kajanan, ada lalat,kecoa dan tikus pada Ios makanan siap saji dan bahan pangan, pada area pasar ada tikus yang berkeliaran, ada lalat di tempat penjualan makanan matang (siap saji), adanya pemantauan lalat, nyamuk, kecoa, dan tikus secara berkala minimal 2 kali setahun dari petugas puskesmas.

3. Analisis Data

Tabel 1
Hasil Pengamatan Fasilitas Sanitasi

Item Penilai 1	Ya 2	Tidak 3
I. Fasilitas sanitasi		
a. Penyediaan air bersih	7	0
b. Kamar mandi dan toilet	8	2
c. Pengelolaan sampah	7	1
d. Sarana pembuangan air limbah	6	0
e. Tempat cuci tangan	6	0
f. Pengendalian binatang penular penyakit	1	3
Jumlah	35	6

Tabel 2
Hasil Analisis Penilaian Pasar Adat Mambal

No	Item Penilaian	Skor Penilaian	Kategori
1	Penyediaan air bersih	7	Memenuhi syarat
2	Kamar mandi dan toilet	8	Memenuhi syarat
3	Pengelolaan sampah	7	Memenuhi syarat
4	Sarana pembuangan air limbah	6	Memenuhi syarat
5	Tempat cuci tangan	6	Memenuhi syarat
6	Pengendalian binatang penular penyakit	1	Tidak memenuhi syarat

Berdasarkan tabel diatas keadaan fasilitas sanitasi di pasar Mambal yaitu untuk penyediaan air bersih dikategorikan memenuhi syarat dengan skor 7, kamar mandi dan toilet dikategorikan memenuhi syarat dengan skor 8, pengelolaan sampah dikategorikan memenuhi syarat dengan skor 7, sarana pembuangan air limbah dikategorikan memenuhi syarat dengan skor 6, tempat cuci tangan dikategorikan memenuhi syarat dengan skor 6, penilaian binatang penular penyakit dikategorikan tidak memenuhi syarat dengan skor 1.

Pembahasan

1. Keadaan air bersih

Berdasarkan hasil observasi keadaan air bersih di pasar Mambal dapat di kategorikan telah memenuhi syarat, hal ini sesuai dengan Permenkes No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat yang menyatakan bahwa di dalam pasar harus tersedia air bersih dengan jumlah yang cukup dan mengalir lancar. Untuk keperluan higine sanitasi, kran air terletak di tempat yang staregis dan mudah di jangkau, jarak sumber air bersih dengan pembuangan limbah minimal 10 meter, air yang digunakan harus bersih, tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak berasa. Pemeriksaan air di lapangan menunjukkan bahwa air yang di gunakan telah memenuhi syarat hal tersebut di buktikan dengan keadaan air tidak berwarna (jernih), air tidak berbau (di buktikan dengan melakukan deteksi bau menggunakan hidung) dan air tidak berasa (di buktikan dengan melakukan deteksi rasa menggunakan lidah). Pemeriksaan air dengan menggunakan dengan panca indra ini didukung dengan teori di kemukakan oleh kusnaedi (2004) yang mengemukakan bahwa syarat fisik air meliputi air tidak berwarna, air dikatakan memiliki kualitas yang baik apabila air tersebut tampak jernih. Air tidak berbau, air yang kualitasnya yaitu tidak berbau bila dicium dari dekat maupun jauh. Air yang menimbulkan bau busuk mengandung bahan organic yang mengalami penguraian oleh mikroorganisme air. Air tidak berasa, secara fisik air dapat di rasakan oleh indra perasa atau lidah.

Sumber air bersih menurut (Chandra, 2012) adalah air yang diperuntukan bagi konsumsi manusia harus berasal dari sumber yang bersih dan aman. Batasan-batasan sumber air yang bersih dan aman tersebut, antara lain:

- a. Bebas dari kontaminan atau bibit penyakit
- b. Bebas dari substansi kimia yang berbahaya dan beracun
- c. Tidak berasa dan berbau
- d. Dapat dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan domestik dan rumah tangga
- e. Memenuhi standar minimal yang ditentukan oleh WHO atau Departemen Kesehatan RI

Air dinyatakan tercemar bila mengandung bibit penyakit, parasit, bahan-bahan kimia berbahaya, dan sampah atau limbah industri. Air yang berada dari permukaan bumi ini dapat berasal dari berbagai sumber (Chandra, 2012). Pada penelitian ini, air bersih yang digunakan di Pasar Mambal bersumber dari sumur gali, sumur gali adalah sarana penyediaan air bersih dengan cara mengambil atau memanfaatkan air dengan cara mengambil atau memanfaatkan air dengan mengambil air menggunakan tangan sampai mendapatkan air bersih. Penentuan lokasi penempatan sumur gali adalah sebagai berikut: (Joko, 2010)

- a. Ditempatkan pada lapisan tanah yang mengandung air yang berkesinambungan
- b. Lokasi sumur gali berjarak horizontal minimal 11 meter ke arah hulu dari aliran air tanah dari sumber pencemar, seperti : bidang resapan dari tangki septic tank , kakus, empang, lubang galian sampah dan lain sebagainya
- c. Lokasi sumur gali terhadap perumahan bila dilayani secara komunal maksimal berjarak 50 meter
- d. Air yang ditampung dalam sumur adalah berasal dari akuifer
- e. Sumur tidak boleh kemasukan air banjir

Kendati demikian pihak pengelola mengatakan sudah pernah dilakukan pengujian kualitas air untuk kebutuhan higiene sanitasi dilakukan enam (6) bulan sekali. Pengujian kualitas air untuk kebutuhan higiene sanitasi setiap enam bulan sekali sangat penting dilakukan mengingat bahwa air merupakan salah satu media penularan penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme maupun zat kimia berbahaya (*water borne diseases*) yang terkandung di dalam air. Sumantri (2010) mengemukakan bahwa air dapat memberikan manfaat yang menguntungkan dan memberikan dampak negatif bagi kesehatan manusia. Air yang tidak memenuhi persyaratan dapat menjadi media penularan penyakit yang sangat baik. Penyakit yang dapat ditularkan melalui media air dapat dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu :

a. *Water borne mechanism*

Kuman patogen dalam air yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia yang ditularkan melalui mulut dan sistem pencernaan. Kontaminasi pada manusia dapat melalui kegiatan minum, mandi, mencuci, proses menyiapkan makanan, ataupun memakan makanan yang telah terkontaminasi saat proses penyajian makanan. Sebagai contoh kolera, tifoid, hepatitis virus, disentri basiler dan poliomielitis.

b. *Water washed mechanism*

Penyakit yang berhubungan dengan air yang digunakan untuk kebersihan perorangan dan air bagi kebersihan alat-alat terutama alat-alat dapur serta alat makan. Terjaminnya kebersihan oleh tersedianya air yang cukup maka penularan penyakit-penyakit tertentu pada manusia dapat dikurangi

c. *Water based mechanism*

Penyakit yang ditularkan dengan mekanisme ini memiliki agen penyebab yang mengalami sebagian siklus hidupnya di dalam tubuh vektor atau sebagai *intermediate host* yang hidup di dalam air.

d. *Water related insect vectors of mechanism*

Agen penyakit ditularkan melalui gigitan serangga yang berkembangbiak di dalam air, misalnya filariasis, dengue, malaria, demam kuning (*yellow fever*). Nyamuk *Aedes Aegypti* yang merupakan vektor penyakit dengue dapat berkembangbiak dengan mudah bila pada lingkungan terdapat tempat-tempat sementara untuk air bersih seperti gentong air, pot, dan sebagainya.

1. Keadaan kamar mandi dan toilet

Dari hasil observasi dan pengukuran keadaan kamar mandi dan toilet di Pasar Mambal, dikategorikan telah memenuhi syarat sesuai yang disebutkan di dalam Permenkes No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat yang meliputi toilet harus bersih, tidak ada genangan air, tidak ada sampah, tidak berbau, kamar mandi dan toilet harus tersedia bak dan air bersih dalam jumlah cukup dan harus bebas jentik, di dalam toilet tersedia jamban leher angsa, peturasan, tersedia tempat cuci tangan dan di lengkapi sabun dan air mengalir, air limbah dibuang ke septic tank (*multi chamber*), riol atau lubang peresapan tidak mencemari air tanah dengan jarak 10 meter dari sumber air bersih, lantai dibuat kedap air, tidak licin, mudah dibersihkan dengan kemiringan sesuai ketentuan yang berlaku sehingga tidak terjadi genangan, letak toilet terpisah minimal 10 meter dengan tempat penjualan dan bahan pangan, pintu toilet tidak menghadap langsung dengan tempat penjualan makanan dan bahan pangan, mempunyai lubang angin atau ventilasi dan pencahayaan minimal 100 lux, dan tersedianya tempat sampah yang tertutup.

Kendati demikian, dari hasil penelitian tersebut terdapat beberapa item yang belum sesuai dengan Permenkes No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat seperti tidak terpisahnya toilet laki-laki dan perempuan, pemisahan toilet berdasarkan gender dimaksudkan untuk menjaga kenyamanan dan keamanan pengguna toilet hal tersebut tentu tidak sesuai dengan Permenkes No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat. Kemudian tidak tersedianya sabun pada setiap tempat cuci tangan bahkan ada toilet yang tidak ada tempat cuci tangannya padahal keberadaan tempat cuci tangan yang dilengkapi air mengalir dan sabun di dalam toilet sangatlah penting karena setelah buang air kecil maupun buang air besar pengguna toilet diwajibkan untuk melakukan cuci tangan pakai sabun sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini sejalan dengan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dikemukakan oleh Kementerian Kesehatan RI dimana terdapat 10 Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) salah satunya adalah mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun sebelum dan sesudah buang air kecil (BAK) maupun buang air besar (BAB).

Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2008) menyatakan bahwa bila tidak mencuci tangan menggunakan sabun dapat menularkan infeksi bakteri dan virus pada diri sendiri dengan memegang bagian hidung, mata dan mulut selain itu juga dapat menyebarkan atau menularkan bakteri kepada orang lain. Penyakit infeksi biasanya terjangkit melalui kontak tangan ke tangan termasuk flu dan *common cold*. Pada tangan yang kurang bersih tidak hanya dapat menyebabkan ISPA dan diare tetapi juga dapat menimbulkan penyakit terkait infeksi bakteri *Salmonella* dan *E.coli*.

3. Pengelolaan sampah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai pengelolaan sampah di Pasar Mambal, dikategorikan memenuhi syarat. Hasil penelitian di lapangan tidak sesuai dengan yang tercantum di dalam Permenkes No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat yang menyatakan bahwa pengelolaan sampah di pasar harus memenuhi persyaratan seperti mempunyai tempat penampungan sementara (TPS) yang kuat, kedap air, mudah dibersihkan, dan mudah dijangkau petugas pengangkut sampah, TPS tidak bau dan tidak ada sampah berserakan, TPS tidak menjadi tempat perindukan vektor penular penyakit, TPS memiliki akses jalan terpisah dengan jalur utama pasar, ada pemisahan sampah basah dan sampah kering, tersedia alat pengangkut sampah yang kuat mudah dibersihkan dan mudah dipindahkan, sampah diangkut minimal 1x24 ke tempat pemrosesan akhir (TPA), tersedia tempat sampah di setiap kios, los, lorong pasar. Tempat sampah terbuat dari bahan kedap air, tidak mudah berkarat, kuat, tertutup dan mudah dibersihkan, dan adanya pengelolaan sampah dengan metode 3R (*reduce, reuse, recycle*).

Menurut Hadiwiyoto (dalam Joseph, 2011) pengelolaan sampah ialah usaha untuk mengatur atau mengelola sampah dari proses pengumpulan, pemilahan, pemindahan, pengangkutan, sampai pengolahan dan pembuangan akhir. Fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Pasar Mambal belum terlaksana dengan baik dikarenakan belum adanya upaya pemilahan sampah. Berdasarkan karakteristiknya sampah yang dihasilkan di Pasar Mambal terdiri dari sampah organik dan sampah anorganik (botol plastik, kardus) maka dari itu perlu dilakukan upaya pemilahan sampah langsung pada sumbernya, setelah dilakukan pemilahan kemudian dilakukan pengolahan sampah. Sampah organik dapat diolah menjadi pupuk organik dengan sistem komposting untuk

selanjutnya dimanfaatkan dibidang pertanian, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jana dkk (2006) yang menyatakan bahwa pemanfaatan sampah pasar sebagai bahan baku kompos berarti telah mampu mereduksi beban sampah sebesar 24 m³/hari. Hal ini dapat mengurangi sampah yang masuk TPA sehingga dapat menghemat lahan, mengurangi biaya operasional serta dapat diperoleh keuntungan berupa pupuk organik sebagai hasil akhir. Sementara untuk sampah anorganik (botol plastik dan kardus) dapat didaur ulang menjadi barang yang bernilai guna.

Fakta lain di lapangan menunjukkan bahwa di tempat penampungan sementara telah tersedia bak penampungan sampah organik dan anorganik namun masih belum dimanfaatkan dengan efektif, masih ditemukan sampah yang digabungkan antara sampah organik dan anorganik. Sementara itu dimasing-masing kios pedagang hanya menggunakan kantong plastik untuk menampung sampah, hal tersebut tentu tidak sesuai dengan persyaratan yang ada di dalam Permenkes No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat. Tempat penampungan sampah (TPS) menjadi tempat perindukan lalat, hal tersebut dibuktikan dengan adanya lalat di kawasan TPS dan ditemukan adanya tumpukan sampah di sudut tangga serta sampah yang berserakan di area pasar. Noviyani dkk (2018) mengemukakan bahwa berseraknya sampah di area pasar dapat menimbulkan adanya lalat yang berada di sekitar sampah dan tidak menutup kemungkinan lalat tersebut membawa permasalahan dalam kesehatan masyarakat atau membawa bakteri atau kuman penyebab penyakit pada masyarakat seperti diare.

4. Keadaan sarana pembuangan air limbah

Berdasarkan hasil observasi keadaan sarana pembuangan air limbah di Pasar Mambal, dikategorikan memenuhi syarat. Fakta di lapangan menunjukkan kesesuaian dengan yang tercantum di dalam Permenkes No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat yang menyatakan bahwa saluran limbah cair/drainase disemen dan di tutup dengan kisi kisi dari logam dilengkapi bak kontrol/ tertutup tidak permanen, limbah toilet (*black water*) dialirkan langsung ke *septic tank*, aliran air

Kendati demikian pihak pengelola mengatakan bahwa limbah cair (*grey water*) yang berasal dari setiap los daging /ikan/ayam/dapur/tempat pencucian peralatan, tempat cuci tangan dan kamar mandi disalurkan langsung ke saluran pembuangan umum dan belum tersedia instalasi pengolahan air limbah (IPAL). Berdasarkan sumbernya, limbah cair di Pasar Mambal dikategorikan dalam limbah cair domestik. Menurut Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 112 Tahun 2003 tentang Baku Mutu Air Limbah Domestik, Air limbah domestik adalah air limbah yang berasal dari usaha dan atau kegiatan permukiman (*real estate*), rumah makan (restauran), perkantoran, perniagaan, apartemen dan asrama. Air limbah domestik mengandung berbagai bahan yaitu kotoran, *urine*, dan air bekas cucian yang mengandung deterjen, bakteri dan virus, dari penjelasan tersebut maka perlu adanya Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) bertujuan untuk menghilangkan bahan-bahan tersuspensi dan terapung, mengurangi organisme patogen yang terkandung dalam limbah cair.

Keberadaan IPAL di suatu pasar sangat penting mengingat air limbah yang dihasilkan mengandung mikroorganisme patogen dan bahan berbahaya yang dapat mencemari lingkungan maka dari itu diperlukan proses pengolahan limbah menggunakan IPAL, pernyataan ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh

Sumantri (2013) yang berpendapat bahwa proses pengolahan IPAL dikelompokkan sebagai pengolahan pertama (*Primary treatment*) yang bertujuan untuk memisahkan padatan dari air secara fisik menggunakan saringan/filter, pengolahan kedua (*secondary treatment*) yang bertujuan untuk mengurangi bahan organik dan menghilangkan nutrisi seperti nitrogen dan fosfor, dan pengolahan lanjutan (*tertiary treatment*) bertujuan untuk menghilangkan nutrisi/unsur hara khususnya nitrat dan posfat, juga sebagai pemusnahan mikroorganisme patogen. Melalui tahapan pengolahan tersebut maka limbah yang dihasilkan oleh pasar dapat dibuang dengan aman tanpa mencemari lingkungan.

5. Keadaan tempat cuci tangan

Berdasarkan hasil observasi keadaan tempat cuci tangan di Pasar Mambal, dikategorikan memenuhi syarat. Hasil penelitian di lapangan telah sesuai dengan Permenkes No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat yang di dalamnya tertera bahwa tersedia tempat cuci tangan dengan air mengalir dengan jumlah yang cukup, dilengkapi sabun, dijaga kebersihannya dan terletak di lokasi yang mudah terjangkau, tersedia minimal di pintu masuk dan keluar pasar serta toilet, dan tersedia di setiap los.

Pada tahun 2020, telah terjadi pandemi *COVID-19* dimana virus tersebut telah menyebar di seluruh dunia, termasuk Indonesia. *COVID-19* disebabkan oleh virus (*SARS-CoV-2*) yang merupakan bagian dari coronavirus. Virus tersebut menyebar melalui kontak langsung dengan tetesan cairan pernapasan (*droplet*) orang yang terinfeksi (dihasilkan melalui batuk dan bersin). Dalam situasi wabah, CTPS merupakan perilaku sederhana namun sangat efektif dalam melindungi kesehatan masyarakat termasuk mencegah penularan virus corona karena tangan

yang bersih setelah dicuci pakai sabun dapat mengurangi risiko masuknya virus ke dalam tubuh mengingat tanpa disadari, orang sering menyentuh mata, hidung, dan mulut sehingga dapat menyebabkan virus masuk ke dalam tubuh, virus corona dari tangan yang tidak dicuci dapat berpindah ke benda lain atau permukaan yang sering disentuh seperti pegangan tangga atau eskalator, gagang pintu, permukaan meja, atau mainan sehingga menimbulkan risiko penyebaran virus kepada orang lain (Kemenkes RI, 2020). Untuk membudayakan perilaku cuci tangan pakai sabun maka harus tersedia sarana CTPS yang memiliki kriteria utama yaitu air bersih yang dapat dialirkan, sabun dan penampungan atau saluran air limbah yang aman.

1. Upaya pengendalian vektor dan binatang penular penyakit

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, upaya pengendalian vektor dan binatang penular penyakit di Pasar Mambal dikategorikan tidak memenuhi syarat, hal ini tentu tidak sesuai dengan Permenkes No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat menyatakan bahwa persyaratan pengendalian vektor dan binatang penular penyakit dapat dilakukan penyemprotan lalat, nyamuk, kecoa dan tikus setiap bulan, los makanan siap saji dan bahan pangan harus bebas dari lalat, kecoa dan tikus, tidak ada binatang tikus, kucing, anjing yang berkeliaran di dalam pasar, dan adanya pemantauan lalat, nyamuk, kecoa dan tikus secara berkala minimal dua kali setahun.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih ditemukan adanya tikus yang berkeliaran di area pasar termasuk di dalam kios milik pedagang yang menimbulkan kerusakan pada barang dagangannya, keberadaan tikus di area pasar berpotensi menularkan penyakit yang dapat mengganggu kesehatan manusia.

Priyambodo (2006) berpendapat bahwa hubungan tikus dan manusia seringkali bersifat parasitisme, yaitu menimbulkan kerugian dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Dibidang kesehatan, tikus dapat menjadi *reservoir* beberapa patogen penyebab penyakit pada manusia, baik hewan, ternak maupun peliharaan. Menurut Ristiyanto dkk (2002) mengatakan bahwa jenis penyakit yang dibawa oleh tikus antara lain pes, leptospirosis, *murine typhus*, *scrub typhus*, leishmaniasis, salmonellosis, penyakit chagas dan juga beberapa penyakit cacing seperti schistosomiasis dan angiostrongyliasis. Penyakit-penyakit tersebut juga ditularkan melalui ektoparasit yang ada di tubuh tikus. Sementara di los penjualan makanan siap saji dan bahan pangan tidak ditemukan adanya lalat, kecoa dan tikus, makanan dan bahan pangan telah disimpan di dalam rak kaca yang tertutup sehingga aman dari gangguan lalat dan kecoa, tidak ada jentik nyamuk di kamar mandi karena telah dilakukan pembersihan dengan menguras dan menyikat dinding bak air setiap seminggu sekali oleh petugas kebersihan. Berdasarkan hasil wawancara, pihak pengelola Pasar Mambal menyatakan bahwa belum pernah melakukan penyemprotan terhadap lalat, nyamuk, dan kecoa di setiap bulan dan juga belum pernah melakukan pemantauan lalat, nyamuk, kecoa dan tikus secara berkala minimal 2 kali setahun.

Tikus adalah binatang yang termasuk jenis rodent, rodent adalah sekelompok hewan pengerat yang mempunyai peranan penting sebagai sumber, reservoir dan penular serta dalam penyebaran banyak penyakit menular pada manusia maupun hewan-hewan domestik, sudah sangat sering terjadi dan terbukti bahwa kemungkinan penyakit-penyakit yang ditularkannya (ke manusia/hewan) dapat diperkirakan dan dapat diharapkan berkurang atau menurun dengan cara

mengendalikan dan mengelola populasi rodent yang berkaitan dengan kemampuannya sebagai pembawa/penyebarkan dan penular penyakit (Santoso, 2009). Tikus termasuk jenis binatang yang perkembangannya sangat cepat mengingat kondisi lingkungan sekitar yang mendukung kehidupannya seperti tersedianya makanan, minuman, tempat tinggal atau sarang yang dijadikan sebagai persembunyian atau perlindungan. Salah satu tempat yang potensial untuk dijadikan sarang bagi tikus adalah pasar mengingat pasar merupakan tempat yang identik dengan kesan kumuh dengan kualitas sanitasi yang kurang, hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Listriyani (2006) dalam penelitiannya bahwa eksistensi pasar sebagai penyedia bahan pangan identik dengan kesesakan dan kekumuhan di ruang kota. Kondisi ini merupakan tempat yang nyaman bagi tikus karena banyak limbah yang sengaja dibuang, kondisi lingkungan yang kurang terjaga kebersihannya seperti adanya sampah yang tidak dibuang pada tempatnya. Keberadaan tikus di suatu tempat dapat diketahui dengan adanya: